

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 3

TAHUN 2004

Mengaku dari Kabupaten Brebes Jateng

Korban SUTET Nekat Nginap di PLN

BANDUNG, (PR).-

Sebanyak 60 orang yang mengaku mewakili ribuan korban saluran udara tegangan ekstra tinggi (SUTET) di 14 desa Kabupaten Brebes Jawa Tengah, mendarangi kantor PT PLN Proyek Jaringan Jabar, Jln. Ciliwung No. 5 Kota Bandung. Mereka juga akhirnya bertekad untuk menginap di kantor tersebut, karena sampai Senin (23/8) sore tidak bertemu pejabat yang berkompeten memutuskan masalah mereka.

Koordinator Lapangan (Korlap), Susilo, yang mewakili warga mengungkapkan, kedatangannya ke Bandung untuk memperjuangkan hak warga Brebes yang menjadi korban SUTET. "Kami akan meminta kompensasi dari PT PLN terhadap kerugian yang dialami akibat proyek tersebut," kata Susilo.

Dia menjelaskan, warga yang menjadi korban SUTET berasal dari 14 desa, masing-masing dari Kecamatan Losari, Kersana, Tanjung, Bulak Amba, Jatibarang, dan Wonosari. Jumlahnya sekira 846 kepala keluarga (KK) atau lebih dari 3.000 jiwa. "Kami menuntut

hak yang sama dengan yang telah diterima korban SUTET di Cirebon. Masa kami tidak dapat apa-apa," tandas Susilo.

Salah seorang korban yang juga anggota badan perwakilan desa (BPD), Nur Fajar mengungkapkan, tuntutan yang diajukan ke PLN adalah ganti rugi pembebasan lahan, rumah, dan tanaman. PLN juga harus memberikan kompensasi terhadap tanah/rumah yang dilewati jaringan 500 KV tersebut.

Fajar menjelaskan, akibat yang ditimbulkan jaringan tegangan ekstra tinggi tersebut sangat terasa, seperti kerusakan pada barang elektronik jenis televisi. "Antena yang dipasang di bawah jaringan itu ternyata mengandung aliran listrik, sehingga saat TV dinyalakan terjadi korsleting," ungkap Fajar.

Dia juga mengungkapkan, SUTET juga berdampak terhadap kesehatan warga, yakni menderita anemia, pusing-pusing, bahkan beberapa orang meninggal diduga diakibatkan oleh adanya jaringan itu. "Penyakit kronis pun sekarang sudah dirasakan oleh warga sejak

berdirinya jaringan tersebut," tandas Fajar.

Lebih jauh Susilo mengungkapkan, warga berjuang menuntut hal sudah sejak 1997, yaitu awal berdirinya proyek itu, dengan bantuan advokat Alim, S.H. dari Cirebon. Karena tidak membuahakan hasil, akhirnya upaya menuntut dilakukan sendiri.

Menginap

Korban SUTET asal Brebes, datang ke Bandung menggunakan bus. Mereka mengaku berangkat dari daerahnya pukul 22.00 WIB dan sampai di PLN Ciliwung sekira pukul 6.30 WIB. Setelah istirahat mereka langsung menggelar orasi, sambil menunggu pejabat PLN. Warga pun membentangkan spanduk yang bertuliskan agar PLN membayar kerugian akibat SUTET.

"Karena pejabat tak ada yang mau bertemu, kami akan menginap sampai tuntutan kami dikabulkan," ungkap Kurdi, salah seorang dari mereka.

"Bila tetap tak dipenuhi, kami sepakat memboikot pemilu. Warga kami ada 40 ribu orang," timpal yang lainnya. (A-113)***